

**MODUL
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR**

Muhammad Irfan Hilmi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana atas berkat dan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan modul Identifikasi Kebutuhan Belajar untuk mata kuliah Analisis Kebutuhan dan Masalah Sosial dengan bobot 4 SKS. Penulis menyadari bahwa penulisan Modul ini sudah diupayakan sedemikian rupa, tetapi kita semua tahu tiada gading yang tak retak, penulis secara lahir batin mengakui Modul yang disusun masih jauh dari kesempurnaan yang seharusnya harus lebih lengkap dan lebih rinci namun belum bisa penulis penuhi. Oleh sebab itu dengan segenap dan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya dan untuk itu sekaligus mengharapkan perkenan pembaca untuk memberikan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan Modul ini lebih lanjut.

Jember, Agustus 2022

Penyusun,

Muhammad Irfan Hilmi
NIP. 199007182018031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iiiv
A. Landasan Konseptual <i>Needs Assessment</i>	1
1. Pengertian Needs Assessment	1
2. Jenis-Jenis Kebutuhan Manusia	3
3. Fungsi Dan Tujuan Identifikasi Kebutuhan Belajar	4
4. Model Identifikasi.....	5
5. Teknik Penemuan Masalah dan Kebutuhan	5
B. Pendekatan Dan Teknik Identifikasi Kebutuhan	6
1. Aspek-Aspek Identifikasi	6
2. Pendekatan dan Prosedur Identifikasi.....	7
3. Teknik-Teknik Identifikasi.....	9
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Kartu Surat Kegiatan Belajar Masyarakat	10
Tabel 2. Daftar Sumber Belajar	11
Tabel 3. Tabulasi Kebutuhan Belajara.....	11
Tabel 4. Urutan Prioritas Kebutuhan Belajar	12
Tabel 5. Penarikan Kesimpulan Priorotas Kebutuhan Belajar	12
Tabel 6. Format Jadwal Kegiatan Belajar	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Penemuan Masalah/Kebutuhan Masyarakat	6
--	---

A. Landasan Konseptual *Needs Assessment*

1. Pengertian *Needs Assessment*

Penilaian kebutuhan atau *needs assessment* secara kasar dapat kita kira-kira artinya dari dua kata yang sudah tidak asing lagi, yaitu “penilaian” dan “kebutuhan”. Secara umum perkiraan tersebut tidak akan jauh meleset dari yang sesungguhnya. Namun penilaian kebutuhan sebagai suatu proses dalam rangka pengembangan suatu kurikulum tidaklah sesederhana arti yang dikandung kedua kata tersebut. Jika arti kedua kata tersebut anda anggap sederhana dan mudah.

Penilaian adalah suatu proses menetapkan keadaan sesuatu berdasarkan suatu kriterium atau kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu. Kriteria penilaian dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif atau keduanya. Karena itu dalam proses penilaian terkandung keperluan pengumpulan data tentang obyek yang dinilai. Berarti pula perlu adanya pengukuran tertentu. Tetapi perlu diingat bahwa hasil pengumpulan data saja, atau hasil pengukuran saja belum merupakan hasil penilaian jika belum ditempatkan posisinya dalam konteks kriteria atau tolak ukur tertentu.

Kebutuhan (*needs*), menurut kamus Oxford adalah “keperluan yang muncul dari lingkungan suatu kasus” atau suatu “tuntutan imperatif akan adanya atau untuk memiliki sesuatu”.

Kebutuhan pada dasarnya bertitik tolak dari adanya masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah, kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai, atau kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.

Kesenjangan tersebut mungkin disebabkan oleh terbatasnya sumber daya tenaga, dana, alam dan terbatasnya fungsi-fungsi komponen sistem pendidikan serta terbatasnya waktu.

Untuk memberikan gambaran konkrit mengenai apa yang disebut dengan masalah, di bawah ini diberikan beberapa contoh :

- a. Di desa A terdapat sumber daya alam berupa tanaman bambu, tetapi penduduknya belum bisa memanfaatkan menjadi sumber penghasilan, hal ini disebabkan keterampilan yang dimiliki oleh penduduknya masih sangat terbatas. Maka kesenjangan tersebut disebut MASALAH.
- b. Di desa B membutuhkan keterampilan budi daya ikan, tetapi tidak ada sumber belajar yang mampu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang budi daya ikan. Maka kesenjangan itu disebut suatu MASALAH.

Dalam melakukan penilaian kebutuhan kita perlu menetapkan lebih dulu kebutuhan apa yang akan dinilai. Dalam pengembangan kurikulum tentu yang kita hadapi ialah kebutuhan belajar atau kebutuhan pendidikan dalam bidang tertentu bagi orang atau kelompok orang tertentu. Tetapi

implikasi dari padanya akan menyangkut pula penilaian kebutuhan aspek-aspek lain dari kurikulum. Proses identifikasi kebutuhan (dan masalah) pendidikan tersebut itulah yang disebut penilaian kebutuhan pendidikan.

Identifikasi sendiri berasal dari kata “identify” artinya meneliti, jadi identifikasi mengandung arti sesuatu kegiatan mencari, menemukan, mendaftar, mencatat data yang belum diketahui mengenai sasaran, kemudian data tersebut diolah menjadi informasi.

Identifikasi kebutuhan belajar adalah sesuatu kegiatan mencari, menemukan, mendaftar, mencatat data kebutuhan belajar pada suatu daerah tertentu yang belum diketahui, kemudian data tersebut diolah menjadi informasi.

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dasar, sikap dan kemampuan tertentu yang dapat dipenuhi melalui proses kegiatan belajar.

Kebutuhan belajar dapat kita bagi dalam dua kategori yaitu:

- a. *Kebutuhan terasa*, yakni kebutuhan yang segera dapat dirasakan dan diketahui langsung oleh masyarakat baik individual maupun kelompok, misal bagaimana menambah penghasilan, bagaimana mempromosikan usaha koperasi, bagaimana memasarkan hasil belajar di PKBM dan bagaimana membudidayakan ikan.
- b. *Kebutuhan terduga*, yakni kebutuhan yang tidak dirasakan dan diketahui langsung oleh sasaran tapi diduga dikehendaki oleh orang lain, misalnya oleh tokoh-tokoh masyarakat, kebijaksanaan pemerintah baik lokal regional maupun nasional; contohnya : pemberantasan buta huruf, keluarga berencana, penggunaan bahasa nasional, dan lain-lain.

Batas antara kebutuhan terasa dan terduga adalah relatif; pada suatu ketika kebutuhan terduga bisa menjadi kebutuhan terasa. Adalah termasuk tugas pendidikan untuk menjadikan kebutuhan terduga menjadi kebutuhan terasa.

Program kegiatan belajar di masyarakat hendaknya bersikap komprehensif artinya mencakup kebutuhan terasa dan kebutuhan terduga.

Pertanyaannya sekarang bagaimana kita melakukan identifikasi (proses mencari dan menyusun) kebutuhan tersebut dimana dalam hal ini kita akan dihadapkan pada masalah perbedaan baik individu, kelompok maupun kesatuan daerah.

Untuk mengatasi masalah ini kita bisa bertolak dari kenyataan bahwa pada umumnya program kegiatan belajar yang kita lakukan adalah sifatnya kelompok atau klasikal dan bukannya individual, maka kebutuhan belajar bisa diidentifikasi dari ukuran rata-rata kebutuhan belajar kelompok.

Berdasarkan ini kita bisa mengidentifikasi rata-rata kebutuhan belajar misalnya :

- a. Kelompok-kelompok kecil
- b. Kelompok masyarakat tingkat rukun tetangga
- c. Kelompok masyarakat tingkat rukun kampung
- d. Kelompok masyarakat tingkat desa

Teknik mengidentifikasi kebutuhan belajar yang paling tepat adalah meneliti secara mendalam kebutuhan belajar dari tiap-tiap individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dengan bertolak dari masalah-masalah yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar bila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian apapun yang ia kerjakan dalam kelompok belajar di PKBM itu adalah benar-benar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal-hal ini yang dapat diidentifikasi agar dapat membantu kelestarian kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar adalah : identifikasi calon peserta didik, identifikasi sumber belajar, identifikasi masalah dan kebutuhan, dan identifikasi potensi/sumber daya alam dan lingkungan yang ada di sekitar lokasi.

2. Jenis-Jenis Kebutuhan Manusia

Ada berbagai cara menggolongkan kebutuhan manusia. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. McIntosh, Klomglan dan Wilcox membagi kebutuhan manusia dalam dua kategori, yaitu kebutuhan biogenetic dan kebutuhan turunan (*derive needs*), yang kedua ini dibagi lagi dua, yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis.
- b. Maslow mengelompokkan kebutuhan level individual sebagai piramida kebutuhan. Tingkat kebutuhan yang lebih tinggi tidak akan tercapai sebelum kebutuhan tingkat yang lebih rendah dipenuhi. Kebutuhan tertinggi seseorang adalah pengejawantahan diri sendiri secara maksimal (*needs for self actualization*).
- c. George H. Axinn mengelompokkan kebutuhan manusia pada level suatu masyarakat. Bagi masyarakat pedesaan di Indonesia ia mengemukakan tujuh komponen fungsional utama kebutuhan masyarakat yang diwarnai oleh lingkungan sosial, politik, ekonomi, agama, budaya dan alam masing-masing. Konteks lingkungan tersebut dapat menjadi komponen fungsional pada masyarakat yang lebih kompleks dan modern.
- d. Havigurst menggolongkan kebutuhan individu dari aspek tugas perkembangannya. Tiap tingkat perkembangan seseorang (masa bayi, masa kanak-kanak, masa usia SD, masa puber, masa dewasa, masa tua) mempunyai tugas-tugas yang berbeda-beda. Artinya tugas-tugas yang

belum diselesaikan itulah kebutuhan belajar individu tersebut pada saat itu.

Dalam pengembangan kurikulum persekolahan, penggolongan Havigurst dipergunakan sebagai petunjuk jenis dan pengelompokan umur pelajaran yang disusun. Pengelompokan Axinn membantu dalam rangka penyusunan program pendidikan masyarakat. Tetapi semuanya tentu saja masih terlalu global untuk dipergunakan dalam penyusunan silabi suatu mata ajar.

3. Fungsi Dan Tujuan Identifikasi Kebutuhan Belajar

Larry Davis mengemukakan bahwa penilaian kebutuhan sedikitnya menunjang empat maksud:

- a. Memberikan suatu tempat untuk mulai
- b. Memberikan arah
- c. Memberikan jawaban tentang pernyataan “mengapa?”
- d. Memberi dasar untuk meneruskan atau menghentikan suatu program

Alasan lain datang dari anggapan bahwa program pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan belajar akan lebih berhasil dan lebih relevan bagi individu dan masyarakat. Banyak ahli penelitian yang mendukung anggapan tersebut. Kurikulum 1975 banyak dikritik karena terlalu banyak dan sulit serta kurang menampung perbedaan daerah karena disusun dengan pendekatan “atas-bawah” (top-down) dan bukan “bawah-atas” (grass root).

Baik pada pendekatan atas bawah atau akar-rumput fungsi pemberi titik tolak dan arah dalam penyusunan kurikulum tetap benar adanya.

Dalam siklus perencanaan dan evaluasi suatu program pendidikan, fungsi penilaian kebutuhan akan tetap ada dan penting. Kunci kepentingannya justru karena ia menjadi titik tolak dan pengarah yang lebih baik bagi perumusan prioritas dan tujuan-tujuan program.

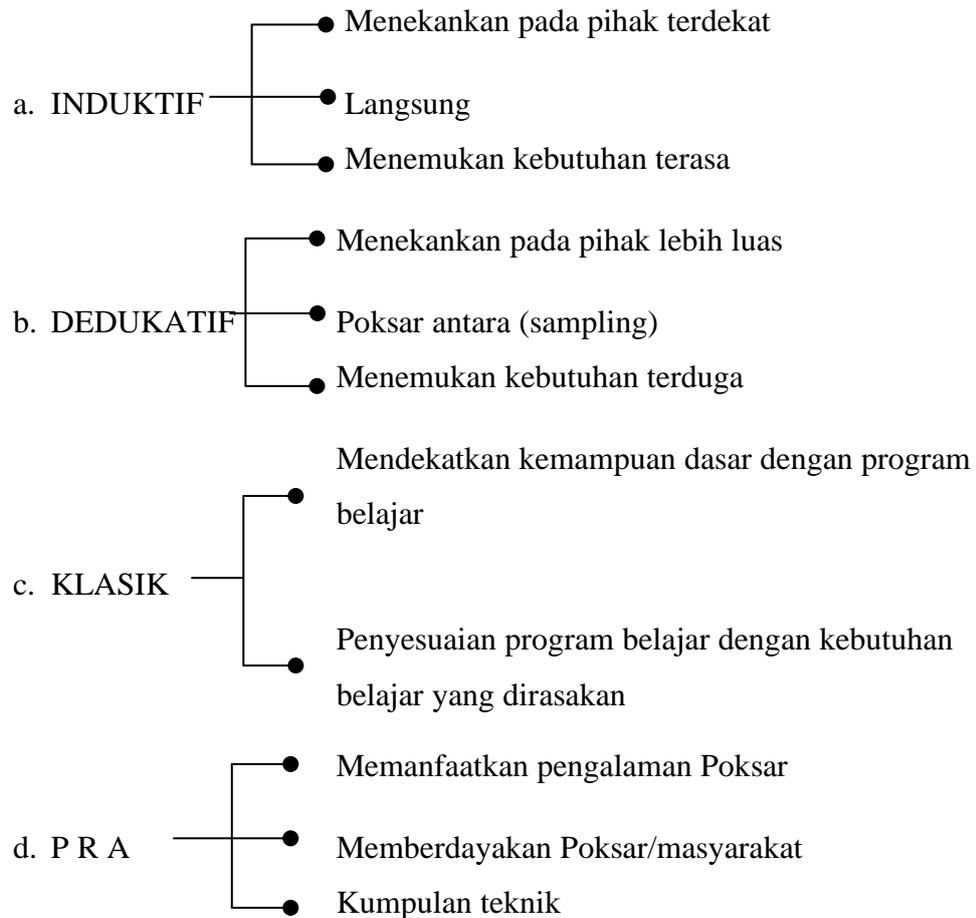
Lebih lanjut Fungsi identifikasi kebutuhan belajar adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar.
- b. Sebagai data dan informasi bagi pihak yang memerlukan.
- c. Sebagai bahan dokumentasi.

Sementara itu, tujuan identifikasi kebutuhan belajar adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya berbagai masalah atau kebutuhan belajar yang diinginkan oleh sasaran.
- b. Untuk mempermudah dalam menentukan skala prioritas bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar.

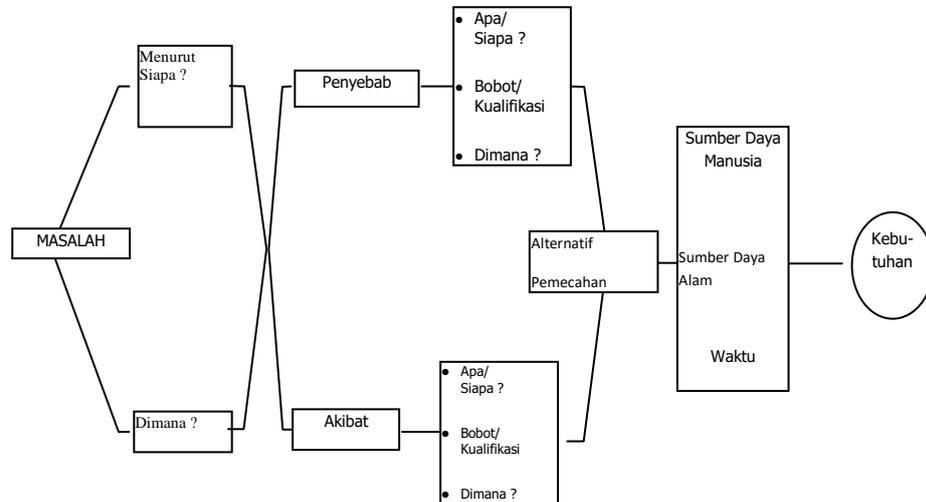
4. Model Identifikasi



5. Teknik Penemuan Masalah dan Kebutuhan

- a. Teknik Tradisional
 1. Pengamatan (observasi)
 2. Kuesioner (angket)
 - Pertanyaan terbuka
 - Pertanyaan tertutup
 3. Wawancara
 - Wawancara terarah
 - Wawancara bebas
- b. Teknik Inovatif
 1. Poksar
 - Tunggal
 - Seri terbuka
 2. Cerita Terbuka
 - Cerita/dongeng
 - Kaset
 - Lembaran lepas

- Komik
- 3. Flaksiplan (boneka tempel)
- c. NP Method



Gambar 1. Proses Penemuan Masalah/Kebutuhan Masyarakat

B. Pendekatan Dan Teknik Identifikasi Kebutuhan

1. Aspek-Aspek Identifikasi

- a. Gambaran umum lokasi yang akan diidentifikasi, meliputi:
 - 1) Jarak
 - 2) Tipologi desa
 - 3) Tipologi masyarakat
 - 4) Jumlah fasilitas umum (pendidikan, kesehatan, ekonomi, penduduk)
- b. Data Dasar
 - 1) Jumlah penduduk menurut usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan
 - 2) Kelompok sasaran program meliputi ; usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan
 - 3) Potensi sumber daya yang mendukung program PKBM, sumber daya manusia, alam dan lingkungan
 - 4) Data tenaga kependidikan, usia, tingkat pendidikan, jenis keterampilan yang dapat diajarkan
- c. Data Kependidikan
 - 1) Tingkat keaksaraan calon warga belajar
 - 2) Data kebutuhan calon warga belajar
 - 3) Dukungan taman bacaan masyarakat (TBM)/perpustakaan desa
 - 4) Data sumber belajar, data masalah dan kebutuhan serta potensi

Contoh format identifikasi data dasar, data masalah, data potensi dan data kelompok sasaran program PKBM (Lampiran).

2. Pendekatan dan Prosedur Identifikasi

Ada berbagai pendekatan dan prosedur untuk identifikasi kebutuhan. Beberapa yang populer adalah sebagai berikut:

a. Common sense approach (Swick dan Diggins).

Langkah-langkah pokoknya ialah:

- 1) Identifikasi kebutuhan (memilih prioritas kebutuhan)
- 2) Menyusun dan mengkomunikasikan kebutuhan-kebutuhan tersebut kepada kelompok awan dan professional
- 3) Memilih program untuk memenuhi kebutuhan tersebut
- 4) Implementasi program pada tahap percobaan
- 5) Pengembangan suatu on-going evaluation process untuk menjamin penyempurnaan program sekolah secara terus menerus.

b. Goal-rating method (Brittingham)

Langkah-langkah pokoknya ialah:

- 1) Membuat daftar yang mencakup semua tujuan yang mungkin
- 2) Menetapkan kepentingan relatif masing-masing
- 3) Menilai tingkat pencapaian tujuan oleh program yang ada (mengidentifikasi kesenjangan)
- 4) Menentukan kesenjangan mana yang paling perlu untuk diperbaiki

c. Grass root approach

Pengalaman Departemen Kesehatan dan pendidikan Amerika mengemukakan bahwa keberhasilan suatu identifikasi kebutuhan, besar atau kecil, menuntut sembilan langkah berikut:

- 1) Identifikasi orang dan peranannya
- 2) Menyamakan bahasa (tentang butir a)
- 3) Merumuskan tujuan-tujuan dan concerns
- 4) Menemukan kebutuhan-kebutuhan
- 5) Mengukur dan memperingkat kebutuhan
- 6) Menetapkan prioritas
- 7) Menentukan fisibilitas pemenuhan kebutuhan
- 8) Merencanakan program (tujuan-tujuan operasional dan prosedur)
- 9) Penilaian kembali secara kontinyu

d. English and Kaufman Models

Kedua orang ini menyarankan 14 langkah awal (generic) dan 7 langkah tindak lanjut dari identifikasi kebutuhan

Langkah awal:

- 1) Merencanakan rencana (planning to plan); menyiapkan alat dan tujuan akhir
- 2) Derivasi tujuan (goal)
- 3) Validasi tujuan

- 4) Prioritas tujuan
- 5) Merumuskan tujuan: indikator dan tujuan khusus performance
- 6) Validasi tujuan khusus performance
- 7) Prioritas ulang tujuan
- 8) Input futuristic pada peringkat tujuan
- 9) Memperingkat kembali tujuan-tujuan
- 10) Memilih instrumen atau strategi evaluasi untuk menilai keadaan saat ini
- 11) Analisa data yang dikumpulkan
- 12) Merumuskan kesenjangan
- 13) Susun prioritas rumusan kesenjangan (menurut langkah d)
- 14) Cetak daftar rumusan kesenjangan

Langkah tindak lanjut:

- 1) Interpolasi kesenjangan dengan tingkatan program
- 2) Adakan pembahasan-pembahasan diagnostik/perencanaan untuk mengembangkan strategi-strategi implementasi pemenuhan kebuuthan-kebutuhan yang ditemukan
- 3) Menyusun anggaran untuk implementasi
- 4) Strategi-strategi pendanaan
- 5) Laksanakan strategi-strategi yang telah ditetapkan
- 6) Menilai kembali kesenjangan melalui umpan balik
- 7) Ulangi langkah-langkah proses penilaian kebutuhan tersebut

Contoh-contoh pendekatan tersebut pada garis besarnya mengandung tiga hal:

- 1) Bahwa penilaian kebutuhan adalah suatu proses yang kontinyu
- 2) Bahwa membuat prioritas kebutuhan adalah perlu
- 3) Bahwa sedikitnya ada dua kelompok pendekatan penilaian kebutuhan, yaitu:
 - a) Pendekatan sistematik-logik (system approach)
 - b) Pendekatan kelompok target

UNESCO Regional Seminar menyebut yang pertama pendekatan apriori, dan yang kedua pendekatan lapangan.

Jenis yang pertama dapat dilakukan dalam hal ekstrim tanpa pergi ke lapangan (di atas meja). Mulai dari tujuan yang paling umum (misalnya Tujuan Nasional) kemudian melalui beberapa langkah penjabaran tujuan yang lebih kecil sampai kepada tujuan instruksional khusus (tujuan pembelajaran khusus) atau behavioral objectives.

Pada jenis yang kedua, memahami kebutuhan 'kelompok target' dalam suatu lingkungan (sosio-ekonomi-budaya) tertentu kelompok tersebut. Penetapan kebutuhan belajar dilakukan mulai dari analisa dan pemahaman tentang faktor-faktor lingkungan dan interaksi individual dengannya. Fokusnya ialah satu sistem ekologis tertentu beserta: 1)

hubungan-hubungan sosial ekonomi yang kompleks, 2) sumber daya yang dimilikinya (manusia dan alam), individu, kelembagaan, baik yang nyata ada maupun yang potensial, yang digunakan atau kurang digunakan sepenuhnya, dan 3) nilai-nilai budaya dan tradisi.

Untuk pengembangan kurikulum persekolahan yang memiliki urutan (*sequence*) yang relatif jelas dan meningkat, pendekatan sistem mungkin lebih tepat dipakai. Tetapi bagi pengembangan kurikulum bidang studi seperti kesenian, keterampilan, bahasa dan umumnya pendidikan luar sekolah, lebih tepat memakai pendekatan lapangan. Dalam rangka penyesuaian kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah, tentu akan lebih tepat memakai pendekatan lapangan (atau kelompok target).

Pemilihan pendekatan lapangan dalam penilaian kebutuhan membawa implikasi sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan belajar merupakan kegiatan partisipatoris yang melibatkan kelompok target dan pejabat pemerintahan
- b. Pendekatan tersebut mengakui pentingnya faktor sikap warga masyarakat terhadap program pendidikan (merasa memiliki)
- c. Perlu disadari bahwa kebutuhan belajar tidak membentuk satu single profil, karena itu program yang disusun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut harus beragam dan multifungsi
- d. Bahwa bukan saja kebutuhan belajar yang ditentukan melalui suatu proses partisipatoris dengan warga masyarakat setempat, melainkan pula sedapat mungkin tentang lingkungan dan sumber-sumber programnya.

3. Teknik-Teknik Identifikasi

- a. Pengguna Kartu SKBM (Surat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Kartu SKBM, adalah format isian yang berisi kolom-kolom keterangan yang harus sesuai diisi oleh warga belajar/masyarakat. isi kolom-kolom tersebut sesuai dengan data apa yang diperlukan sekaligus untuk mengetahui seseorang calon warga belajar dan juga sebagai sumber belajar untuk menjadi calon instruktur pengetahuan/keterampilan yang dimilikinya. Kartu ini merekam data pribadi seseorang atau responden seperti nama, usia/tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, status (kawin, belum kawin, janda, duda), pekerjaan, tingkat pendidikan dan alamat.

Di bawah data pribadi terdapat dua kolom, kolom pertama untuk merekam kebutuhan belajar “saya ingin belajar”. Pada kolom kedua “saya dapat mengerjakan” dimaksudkan untuk merekam pengetahuan/keterampilan yang bisa disampaikan kepada orang lain yang memerlukan.

Format tersebut dapat diisi oleh calon warga belajar sendiri atau oleh petugas yang berwenang.

Contoh kartu SKBM

Tabel 1. Format Kartu Surat Kegiatan Belajar Masyarakat

Nama : L/P/K/J/D *)	
Usia :tahun	
Pendidikan :	
Alamat :	
Saya ingin belajar	Saya dapat mengerjakan
(1)	(2)

*) coret yang tidak perlu

Keterangan :

L = laki-laki P = perempuan K = kawin
 BK= belum kawin J = janda D = duda

Pengisian kolom satu satu dan dua tergantung dari kebutuhan. Bisa diminta tiga, empat, atau lebih, jika memang responden membutuhkan/memilikinya.

Biasanya kebutuhan yang dituliskan responden sebagai nomor 1 adalah kebutuhan belajar yang paling mendesak untuk dipenuhi. Nomor selanjutnya adalah nomor yang sesuai dengan ranking kebutuhan belajar responden. Demikian pula dengan pengisian kolom 2, no. 1 adalah pengetahuan/keterampilan yang paling dikuasai untuk disampaikan kepada orang lain.

Dari kartu di atas jelas bahwa yang bisa direkam hanyalah kebutuhan belajar dan sumber belajar manusia. Sedangkan sumber belajar lainnya seperti sumber belajar bahan, lingkungan, alat perlengkapan, dan aktivitas, tidak dapat direkam oleh kartu SKBM tersebut.

Untuk mendaftarkan sumber belajar yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dapat menggunakan kartu SKBM seperti contoh berikut:

Tabel 2 Daftar Sumber Belajar

No.	Sumber Manusia		Sumber Bahan	Sumber Lingkungan
	Nama	Jenis Pengetahuan Yang Dimiliki		

b. Menyusun Prioritas kebutuhan Program (Kegiatan Masing-masing Bidang)

Menyusun prioritas kebutuhan adalah kegiatan akhir dari sebuah identifikasi, dan ini dilakukan untuk mengetahui program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memecahkan masalah dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat, salah satu contoh format yang digunakan seperti di bawah ini (Format 4) :

Tabel 3. Tabulasi Kebutuhan Belajar

No	Jenis Kebutuhan Belajar	Tally	Jumlah	Urutan Prioritas
1.	Menanam bibit padi		25	4
2.	Menanam jagung		28	3
3.	Menjahit pakaian pria dan wanita		37	1
4.	Membuat kue		30	2

Setelah ditabulasi kemudian dibuat tabel berikut :

Tabel 4. Urutan Prioritas Kebutuhan Belajar

No	Jenis Kebutuhan Belajar	Jumlah Orang Yang Membutuhkannya
1.	Menjahit pakaian pria dan wanita	37
2.	Membuat kue	30
3.	Menanam jagung	28
4.	Menanam bibit padi	25

Dari tabel di tersebut diketahui kebutuhan belajar apa yang paling banyak dibutuhkan dan dikehendaki untuk dipenuhi. Atas dasar itu program kegiatan belajar dapat disiapkan proses yang sama dilakukan pula terhadap data yang direkam pada format 2 pada kartu SKBM. Tetapi prosesnya tidak seperti pada proses belajar. Hasil pengolahan ini adalah nama-nama orang yang dapat memberikan pengetahuan/keterampilan beserta data yang menunjang terselenggaranya suatu kegiatan di PKBM.

Tabel 5. Penarikan Kesimpulan Prioritas Kebutuhan Belajar

No	Kebutuhan Belajar	A	B	C	D	dst	Keterangan
	Kriteria	jml	jml	jml	jml	jml	
1.	Jumlah calon WB	37	30	28	25		A. Menjahit pakaian pria dan wanita B. Membuat kue C. Menanam jagung D. Menanam bibit padi
2.	Sumber belajar manusia	3	6	7	8		
3.	Sumber bahan	2	3	4	5		
4.	Sumber lingkungan	3	2	5	4		
5.	Kebutuhan mendesak	1	2	4	3		
	Jumlah nilai	46	43	48	45		
	Nomor prioritas	2	4	1	3		

c. News Paper (NP) Method

News Paper Method berasal dari Bahasa Inggris yang berarti Koran atau surat kabar. Metode ini dikatakan clipping karena masalah yang ada dalam masyarakat diibaratkan sebagai berita-berita yang ada dalam surat kabar atau koran. Sebagaimana membuat clipping berita Koran, lebih dahulu kita mencari berita dari koran, kemudian berita itu kita gunting dan dikelompokkan sesuai dengan topiknya. Demikian juga halnya dengan metode ini, kita mencari dan menggali masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Setiap masalah yang telah dianalisis ditulis pada kertas kecil, kemudian kita tempel pada kertas yang lebar dan dikelompokkan sesuai dengan bidang masalah.

1) NP Method adalah suatu metode pengumpulan data masalah dengan cara menggali sebanyak mungkin masalah yang ada dalam masyarakat untuk dianalisis dan dikelompokkan guna dicari pemecahannya.

2) Mengapa memilih menggunakan NP Method ?

Dari segi tujuannya :

- a) Membuka kemungkinan untuk memperoleh berbagai aspek masalah dan kebutuhan masyarakat.
- b) Membuka kemungkinan analisis data yang diperoleh dengan berbagai sudut pandang, karena tidak terikat oleh instrumen tertentu.
- c) Memperoleh masalah dan kebutuhan nyata yang dirasakan oleh masyarakat dengan segala sebab-akibatnya.
- d) Memperoleh data secara langsung dari objek dan kelompok sasaran (responden).
- e) Membuka wawasan yang lebih luas bagi pengumpulan data masalah terhadap kenyataan yang berkembang dalam masyarakat.
- f) Mengurangi kesenjangan pandangan antara kelompok sasaran/masyarakat dengan pengumpul data.

Dari segi pelaksanaannya:

- a) Memudahkan penjarangan data.
 - b) Memudahkan pengolahan data.
 - c) Terjadi jalinan keakraban antara pengumpul data dengan masyarakat sasaran.
 - d) Waktu pelaksanaan relatif singkat, mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan penyimpulan.
 - e) Tidak banyak menggunakan alat (instrumen).
- 3) Bagaimana cara melaksanakannya?
- a) Lokasi yang paling banyak masalah yang dipecahkan.

- b) Tersedia sumber daya yang dapat dimanfaatkan, baik sumber daya alam maupun manusia.
 - c) Pimpinan/tokoh masyarakat sudah siap untuk digerakkan.
 - d) Belum banyak digarap kegiatan pembangunannya dibandingkan dengan daerah lain.
- 4) Menetapkan bidang/aspek yang dianggap paling perlu untuk didata (secara umum)
- Petunjuk umum ini hendaknya dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut :
- a) Apa tujuan dari pengumpulan data/ masalah?
 - b) Apa saja bidang/aspek yang perlu di data?
 - c) Misalnya, bidang : pendidikan, kesehatan, kependudukan, perhubungan, kegotong-royongan, pelestarian lingkungan
 - d) Siapa kelompok sasarannya ?
Misalnya : warga masyarakat, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan lain-lain.
 - e) Bagaimana caranya ?
Misalnya : wawancara, observasi, diskusi, dan lain-lain.
- 5) Mengorganisasikan pelaksana/menyiapkan pelaksana
1. Memilih pelaksana
 2. Membagi kelompok
 3. Membagi lokasi pendataan
 4. Menjelaskan cara pelaksanaan
- 6) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan (jadwal)
1. Tujuan pengumpulan data/masalah
 2. Kondisi dan situasi kelompok sasaran
 3. Lokasi kelompok sasaran
- Contoh format jadwal :

Tabel 6. Format Jadwal Kegiatan Belajar

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Pelaksana	Ket.

- 7) Menyiapkan peralatan
1. Daftar bidang/aspek pendataan
 2. Kartu kosong berukuran 10 x 5 cm
 3. Kertas lebar untuk menempel kartu
 4. Alat tulis (spidol, kertas, dll)
 5. Lem dan solotif

- 8) Menyiapkan lokasi dan masyarakat sasaran
 Dalam langkah ini, Anda menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada pimpinan masyarakat dan kelompok sasaran, baik secara lisan maupun secara tulisan. Sebaiknya pemberitahuan dilakukan paling lambat 1 (satu) minggu sebelum waktu pelaksanaan.
- 9) Menyiapkan lokasi dan masyarakat sasaran
 Ada dua alternatif yang anda lakukan :
 - a) Wawancara dahulu dengan tokoh dan warga masyarakat sasaran tentang masalah, prioritas pemecahannya dan data. Kemudian observasi ke lingkungan kelompok sasaran dan datanya ditulis pada kartu-kartu. Setelah melakukan diskusi kelompok pengumpul data kesimpulannya ditulis lagi pada kartu-kartu.
 - b) Wawancara dan observasi dilakukan sekaligus, dan datanya dicatat pada kertas lain. Kemudian dilakukan diskusi kelompok pengumpul data tentang data masalah/ kebutuhan masyarakat dan prioritas pemecahannya, dan ditulis pada kartu-kartu.
- 10) Mengolah data
 - a) Masing-masing pengumpul data mengemukakan data yang telah dikumpulkannya. Kemudian dianalisis satu persatu menurut data yang telah ditulis (masalah, sebab akibat dan prioritas pemecahannya/kebutuhan masyarakat).
 - b) Mengelompokkan kartu-kartu prioritas pemecahan masalah itu sesuai dengan bidang/aspeknya.
 - c) Menuangkan ke dalam pulau-pula kora menurut bidang masalah atau kebutuhannya.
 - d) Mengkaji masalah/kebutuhan yang paling dirasakan oleh masyarakat dan sebab-akibatnya.
- 11) Penyimpulan
- 12) Menyusun daftar masalah
 Contoh daftar masalah :

Tabel 7. Format Menyusun Daftar Masalah

No.	Lokasi	Masalah	Penyebab	Akibat	Sumber Daya Yang Tersedia	Pemecahan Masalah

Kesimpulan :

Dalam melakukan NP Method ini ada 10 langkah yang harus ditempuh :

- 1) Menetapkan lokasi sasaran
- 2) Menetapkan bidang/aspek yang dianggap paling perlu didata (secara umum)

- 3) Mengorganisasikan pengumpul data atau menyiapkan pelaksana
- 4) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan
- 5) Menyiapkan peralatan/instrumen
- 6) Menyiapkan lokasi dan masyarakat sasaran
- 7) Mengumpulkan data masalah dan sebab-akibatnya
- 8) Mengolah data
- 9) Menyimpulkan prioritas pemecahan masalah/kebutuhan dan sebab-akibatnya serta sumber daya yang tersedia.
- 10) Menyusun daftar masalah dan sebab akibatnya prioritas pemecahan masalah/ kebutuhan masyarakat, sumber daya yang tersedia dan lokasinya.

d. Teknik P R A

Peta : Mengetahui keberadaan wilayah (masalah dan potensi)

Langkah-langkah :

- 1) Siapkan kertas lebar dan spidol warna
- 2) Diskusikan dan tetapkan topik
- 3) Buat simbol informasi
- 4) Diskusikan cara menjelaskan informasi
- 5) Buat pertanyaan dengan kata “Dimana”

Kalender : mengingat rencana dalam kehidupan

- | | |
|-------------|-----------|
| 1) Harian | } Kapan ? |
| 2) Mingguan | |
| 3) Bulanan | |

Garis Waktu : Mengetahui sesuatu peristiwa

Langkah-langkah :

- 1) Siapkan bahan
- 2) Diskusikan dan tetapkan topic
- 3) Tentukan kapan mulai kegiatan
- 4) Tulis simbol, waktu, kata-kata untuk menggambarkan kegiatan
- 5) Tulis simbol untuk menggambarkan hambatan
- 6) Mendiskusikan, mengapa dan berapa lama kegiatan itu

DAFTAR PUSTAKA

- Axinn, George N. 2016. *Nonformal Education and Rural Development*, East Lausuyi: MSU, Supplementary Paper No. 7
- Brittingham, Barbara and Netusel, Anton J. 2016. *The Realibility of goal ratings in a need assessment procedures*, *The Journal of Educational Research*. Vol. 69. No. 5 hal. 184-188
- Englis, Fenwich W. and Kaufman, Reger A. 2015. *Needs Assessment: A Focus for Curriculum Development*, Washington D.C.: Association for Supervision and Curriculum Development
- Knowles, Malcolms. 2016. *The Modern Practice of Adult Education*, New York: Association Press.
- McIntosh, W. Alex. et.all. 2017. *Theoretical Issue and Social Indicators: A Societal Process Approach*, Policy Sciences: 253-254
- Swick, Kelvin J. and Diggess, R. Kim. 2016. *Educational Needs and Programs: A Common-Sense Approach. For Educational Leader*, Education Vo. 96 No. 3 hal. 276-277
- U.S. Department of HEW. 2016. *A Guide to Needs Assessment in Community Education*, Washington D.C.: U.S. Government Printing Office.